

BAB III

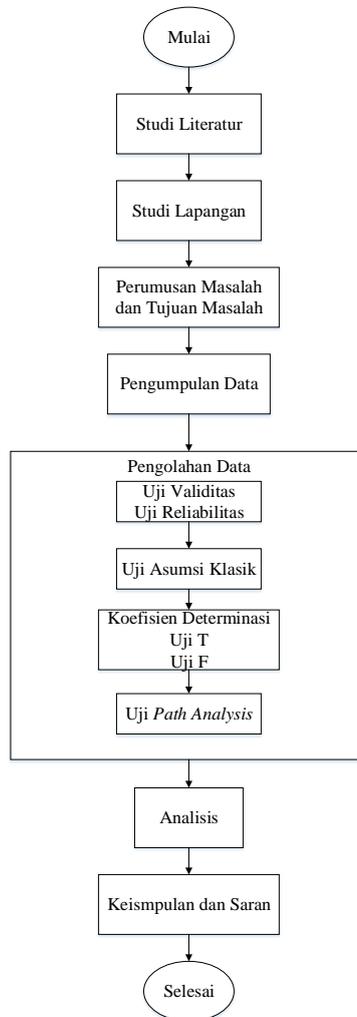
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk menghimpun data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019:2). Rincian yang berisikan langkah-langkah peneliti dalam mengumpulkan informasi atau data untuk dilakukan analisis pada data atau informasi tersebut.

3.2 Flowchart Penelitian

Adapun langkah-langkah penyelesaian dalam penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Diagram Alir Penelitian

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai diagram alir yang dilakukan pada penelitian, sebagai berikut:

3.2.1 Studi Literatur

Salah satu tahapan awal dari sebuah penelitian adalah tinjauan literatur, yang melibatkan pencarian jurnal, buku, dan situs web yang relevan untuk digunakan sebagai referensi dalam menemukan referensi teori yang tepat seputar topik yang dipelajari.

3.2.2 Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Pengamatan tersebut meliputi informasi data perihal sikap kerja, lingkungan kerja, perilaku keselamatan para operator pada proses produksi, dan keselamatan kerja di PT Ayoe Indotama Textile (PT Ayoetex), Kota Cimahi.

3.2.3 Perumusan dan Tujuan Masalah

Dengan berlandaskan pada konteks pengamatan di PT Ayoe Indotama Textile, penelitian ini difokuskan pada pertanyaan mengenai pengaruh Sikap Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Perilaku Keselamatan operator produksi serta dampaknya terhadap keselamatan kerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dampak dari Sikap Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Perilaku Keselamatan operator di bagian produksi, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi tingkat keselamatan kerja di PT Ayoe Indotama Textile.

3.2.4 Pengumpulan Data

3.2.4.1 Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpulan dengan pengukuran menerapkan skala likert 1-5.

- 1) Sangat Tidak Setuju (STS) : 1
- 2) Tidak Setuju (TS) : 2
- 3) Cukup Setuju (C) : 3
- 4) Setuju (S) : 4
- 5) Sangat Setuju (SS) : 5

3.2.4.2 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui kuesioner yang diisi oleh responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui dokumentasi perusahaan dan informasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.2.4.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Berdasarkan definisi populasi, maka yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh operator produksi PT Ayoe Indotama Textile yang berjumlah 166 orang.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* karena populasi yang ada terdiri dari beberapa kelompok yang disebut strata berdasarkan karakteristik tertentu. Dalam konteks ini, strata dapat berdasarkan jenis departemen. Setelah strata dibentuk, sampel diambil secara acak. Teknik sampling ini akan memastikan bahwa setiap jenis departemen diwakili secara proporsional dalam sampel, sehingga dapat memberikan

gambaran yang akurat tentang populasi secara keseluruhan. Jumlah responden nantinya akan dibagi berdasarkan proporsi departemen/bagian yang paling banyak atau sering mengalami kecelakaan kerja. Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel minimal

N = jumlah populasi keseluruhan

e = persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel (1%, 2%, 5%, atau 10%)

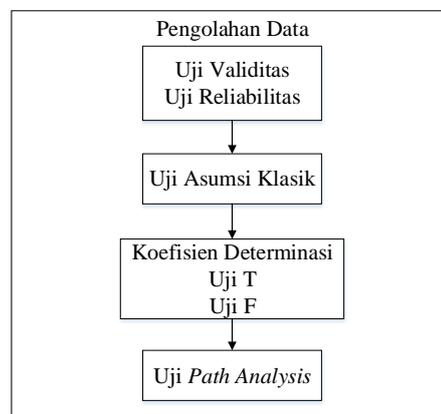
Dengan jumlah populasi (N) sebanyak 166 orang dengan tingkat kesalahan (e) sebanyak 10%, maka:

$$n = \frac{166}{1 + 166 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{166}{2,66}$$

$$n = 62,40 \text{ atau } 62 \text{ orang}$$

3.2.5 Pengolahan Data



3.2.6 Analisis

Setelah data terkumpul, penelitian ini melakukan analisis deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada tahap ini, penelitian akan menganalisis hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

data, Uji Asumsi Klasik serta uji hipotesis melalui Uji Korelasi Determinasi, Uji T, dan Uji F. Selain itu, uji jalur (path analysis) juga akan dilakukan dalam penelitian ini.

3.2.7 Kesimpulan dan Saran

Tahap terakhir adalah membuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis. Saran berisikan sebuah komentar atau sanggahan yang berguna untuk memberikan solusi yang membangun.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	PERNYATAAN
<p>SIKAP KERJA(X1)</p> <p>Sikap kerja adalah suatu tindakan yang diambil tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan (Suma'mur, 2013).</p>	Kepercayaan terhadap pekerjaan	Kesungguhan dalam melaksanakan tugas	Saya bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dengan memperhatikan aspek K3
		Kepercayaan pimpinan terhadap tugas yang dikerjakan	Atasan saya mempercayai dan melakukan control terhadap tugas yang telah saya kerjakan
		Pengetahuan yang baik terhadap pekerjaan	Saya memiliki pengetahuan yang baik dan jelas terkait tugas yang diberikan disertai pemahaman keselamatan kerja
		Menyukai pekerjaan	Saya merasa terinspirasi dan termotivasi untuk terus melakukan pekerjaan saya dengan baik dan memperhatikan

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	PERNYATAAN
	Evaluasi Emosional terhadap pekerjaan		keselamatan saat bekerja
		Waktu dalam pengerjaan tugas	Saya selalu disiplin dalam hal waktu perihal menyelesaikan pekerjaan
		Kondisi emosional dalam pekerjaan	Saya selalu menjaga kondisi emosional demi ketenangan dan fokus saat mengerjakan pekerjaan.
		Tugas yang dibebankan	Saya selalu menyelesaikan tugas yang dibebankan
	Bertanggungjawab terhadap pekerjaan (Kaerul Umam (2010))	Usaha untuk memajukan perusahaan	Saya selalu berusaha mengerjakan target dari pekerjaan saya sesuai dengan visi dan misi perusahaan
		Tanggungjawab terhadap fasilitas perusahaan	Saya menganggap tanggung jawab terhadap fasilitas perusahaan dalam hal K3 sebagai bagian penting dari pekerjaan saya dan kewajiban saya sebagai pekerja
		Tanggungjawab terhadap perilaku kerja	Saya bertanggung jawab untuk memastikan perilaku kerja saya tidak membahayakan

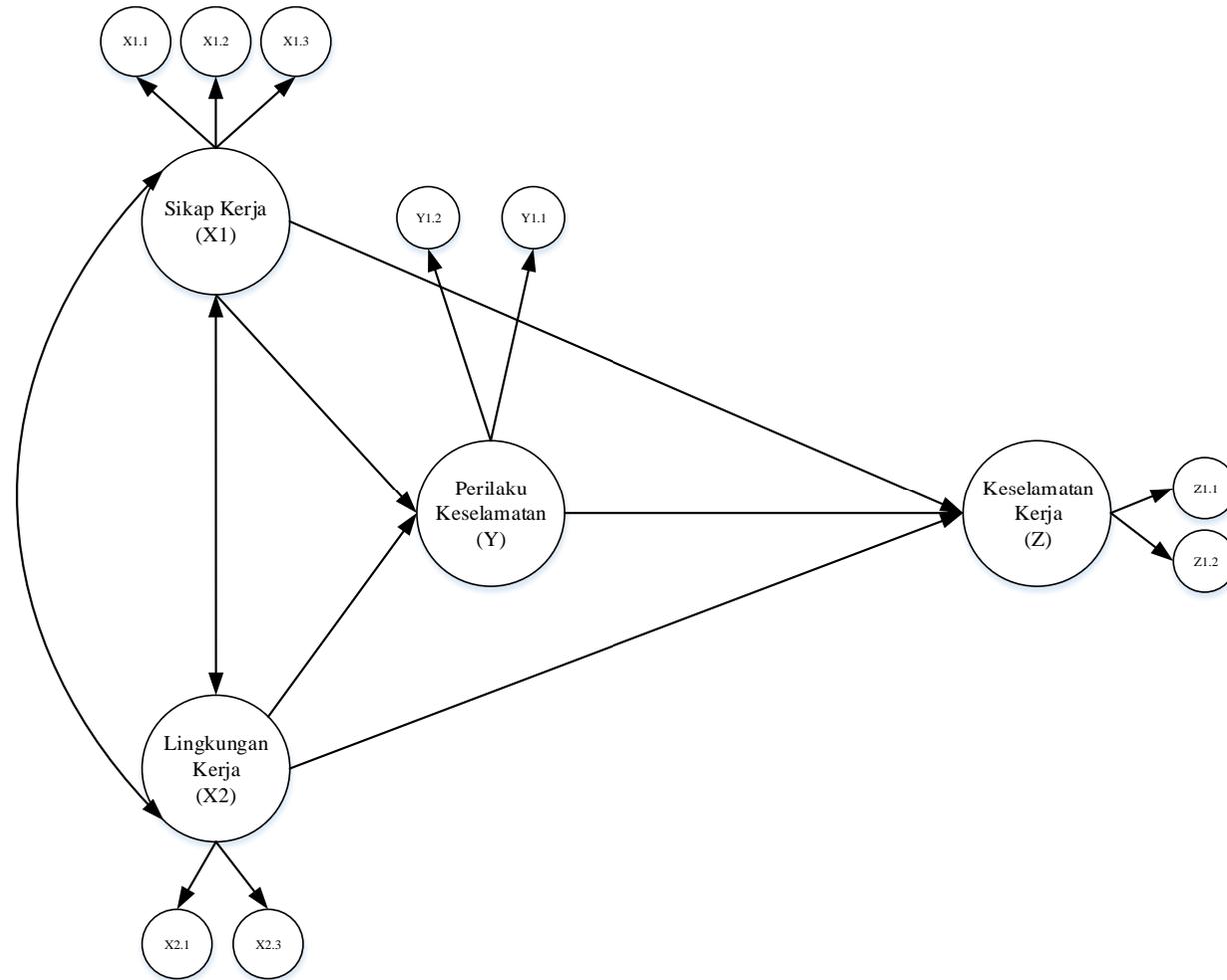
VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	PERNYATAAN
			diri sendiri maupun rekan kerja dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja
		Menggunakan peralatan keselamatan	Saya selalu menggunakan peralatan keselamatan sesuai dengan instruksi perusahaan
LINGKUNGAN KERJA (X2) Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang berada di sekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dalam pengerjaan tugas yang diberikan (Nitisemito, 2006).	Lingkungan fisik	Pencahayaan	Pencahayaan di tempat kerja saya kurang baik, yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan konsentrasi saat bekerja
		Sirkulasi Udara	Kondisi udara di ruang kerja saya kurang memberikan kenyamanan pada saat saya bekerja
		Kebisingan	Suara bising di tempat kerja saya mempengaruhi konsentrasi saat bekerja.
		Failitas kerja	Fasilitas kerja yang tersedia saat ini cukup memadai dan sesuai dengan standar K3
	Lingkungan non fisik	Hubungan dengan rekan kerja	Terjalin hubungan yang harmonis antar rekan kerja terutama dalam menciptakan lingkungan kerja

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	PERNYATAAN
			yang aman dan mendukung K3
		Hubungan pekerja dengan pimpinan	Pemimpin kerja saya mendukung dan mendorong praktik K3 di tempat kerja
		Keamanan dalam pekerjaan	Sistem K3 yang diterapkan perusahaan dapat melindungi saya dari potensi bahaya dan risiko kerja
PERILAKU KESELAMATAN (Z) Perilaku keselamatan adalah interaksi antara aktivitas seseorang dengan lingkungan tempatnya bekerja yang berhubungan langsung dengan pengembangan perilaku aman yang memungkinkan peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja (Winarsunu, 2008)	Pelaksanaan Keselamatan (<i>Safety Compliance</i>)	Melaksanakan peraturan keselamatan	Saya selalu mematuhi peraturan keselamatan yang ditetapkan di tempat kerja dalam menjalankan tugas
		Kerja sama	Saya bersedia berbagi pengetahuan dan pengalaman saya terkait K3 dengan rekan kerja lainnya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran bersama
	Partisipasi Keselamatan (<i>Safety Participation</i>) (Neal (2000))	Promosi program keselamatan	Saya ikut serta dalam mempromosikan program keselamatan di tempat kerja
		Inisiatif	Saya melibatkan diri dalam program pelatihan dan pendidikan K3

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	PERNYATAAN
			yang disediakan di tempat kerja untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan saya dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja.
KESELAMATAN KERJA (Y) Keselamatan kerja menurut Moenir (2012) adalah keadaan di lingkungan atau tempat kerja yang akan memastikan tingkat keselamatan tertinggi untuk setiap karyawan atau non-karyawan organisasi perusahaan.	Lingkungan kerja secara fisik	Tata letak peralatan kerja	Peralatan kerja dan alat-alat yang saya gunakan ditempatkan dengan tata letak yang memperhatikan faktor keselamatan dan kenyamanan kerja.
		Perlindungan mesin	Semua peralatan yang berbahaya di beri tanda secara jelas dan mudah dimengerti
		Tersedianya alat pencegahan, pertolongan, dan perlindungan	Perusahaan menyediakan APAR dan P3K, serta menyediakan peralatan kerja seperti sepatu <i>safety</i> , helm, masker, dan sarung tangan.
	Lingkungan kerja secara psikologi (Moenir (2012))	Asuransi tenaga kerja	Perusahaan memberikan perawatan atau asuransi kecelakaan kerja kepada saya
		Suasana kerja dan pekerjaan	Saya merasa lingkungan kerja di tempat saya

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	PERNYATAAN
			aman, nyaman, dan mendukung praktik K3
		Tunjangan kecelakaan kerja	Saya menerima tunjangan dari perusahaan saat mengalami kecelakaan kerja

3.4 Konsep Penelitian



Gambar 3. 2 Konsep Penelitian

Dalam gambar 3.2 terdapat 2 variabel independen yaitu sikap kerja dan lingkungan kerja, 1 variabel pendukung yaitu perilaku keselamatan, dan 1 variabel dependen yaitu keselamatan kerja. Dalam hal ini variabel independen sikap kerja terdapat 3 dimensi dengan 11 indikator didalamnya. Variabel independen kedua yaitu lingkungan kerja terdapat 2 dimensi dengan 7 indikator didalamnya. Pada variabel selanjutnya yaitu perilaku keselamatan terdapat 2 dimensi dengan 4 indikator didalamnya, dan variabel dependen yaitu keselamatan kerja terdapat 2 dimensi dengan 6 indikator didalamnya. Variabel Sikap Kerja dan Lingkungan Kerja saling berkaitan untuk berpengaruh terhadap Perilaku Keselamatan, dan untuk Perilaku Keselamatan akan mempengaruhi terhadap keselamatan kerja.

3.5 Hipotesis

1. H_0 : Sikap Kerja (X1) tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keselamatan (Y)
 H_1 : Sikap Kerja (X1) berpengaruh terhadap Perilaku Keselamatan (Y)
2. H_0 : Lingkungan Kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keselamatan (Y)
 H_1 : Lingkungan Kerja (X2) berpengaruh terhadap Perilaku Keselamatan (Y)
3. H_0 : Sikap Kerja (X1) dan Lingkungan Kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keselamatan (Y)
 H_1 : Sikap Kerja (X1) dan Lingkungan Kerja (X2) berpengaruh terhadap Perilaku Keselamatan (Y)
4. H_0 : Perilaku Keselamatan (Y) tidak berpengaruh terhadap Keselamatan Kerja (Z)
 H_1 : Perilaku Keselamatan (Y) berpengaruh terhadap Keselamatan Kerja (Z)
5. H_0 : Sikap Kerja (X1) tidak berpengaruh terhadap Keselamatan Kerja (Z)
 H_1 : Sikap Kerja (X1) berpengaruh terhadap Keselamatan Kerja (Z)
6. H_0 : Lingkungan Kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap Keselamatan Kerja (Z)
 H_1 : Lingkungan Kerja (X2) berpengaruh terhadap Keselamatan Kerja (Z)
7. H_0 : Sikap Kerja (X1) dan Lingkungan Kerja (X2) tidak berpengaruh terhadap Keselamatan Kerja (Z)
 H_1 : Sikap Kerja (X1) dan Lingkungan Kerja (X2) berpengaruh terhadap Keselamatan Kerja (Z)
8. H_0 : Pengaruh Tidak Langsung Sikap Kerja terhadap Keselamatan Kerja melalui Perilaku Keselamatan tidak lebih besar dari Pengaruh Langsung Sikap Kerja terhadap Keselamatan Kerja

H_1 : Pengaruh Tidak Langsung Sikap Kerja terhadap Keselamatan Kerja melalui Perilaku Keselamatan lebih besar dari Pengaruh Langsung Sikap Kerja terhadap Keselamatan Kerja

9. H_0 : Pengaruh Tidak Langsung Lingkungan Kerja terhadap Keselamatan Kerja melalui Perilaku Keselamatan tidak lebih besar dari Pengaruh Langsung Lingkungan Kerja terhadap Keselamatan Kerja

H_1 : Pengaruh Tidak Langsung Lingkungan Kerja terhadap Keselamatan Kerja melalui Perilaku Keselamatan lebih besar dari Pengaruh Langsung Lingkungan Kerja terhadap Keselamatan Kerja